ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

Nama	: Anjar Rismoyo
NIM	: 13313311
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Anjar Rismoyo
Nomor Mahasiswa	: 13313311
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Penulis,



Anjar Rismoyo

PENGESAHAN

ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

Nama	: Anjar Rismoyo
Nomor Mahasiswa	: 13313311
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Telah disetuji dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)

Disususn Oleh : **ANJAR RISMOYO**

Nomor Mahasiswa : **13313311**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinytakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tnggal: 16 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dr.Unggul Priyadi M.Si. .....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Drs. Agus Hardjito, M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat, kerendahan hati dan ucap syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tiada henti untuk kesuksesan anaknya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan ini sebagai bakti dan cintaku untuk kalian.
2. Adikku Andini Wulan Saomy yang telah menjadi adik spesial yang Allah berikan dalam hidupku, terima kasih engkau sudah menjadi bagian dari keluarga ini. Maaf belum bisa menjadi kakak yang baik dan menjadi panutan. Hanya karya kecil ini yang dapat kuberikan untukmu.
3. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Anugrah Rizqi Febriandari, terima kasih atas kesabaran, perhatian dan kasih sayangmu yang telah menemaniku dari awal hingga saat ini dan memberikanku semangat serta motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada allah *subhanhu wa ta,ala* karena senantiasa melimpahkan nikmat iman, islam, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada pangeran padang pasir, nabi besar muhammad *salallahu alaihi wa sallam.* Semoga keselamatan senantiasa bersama para keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik meski masih terdapat kekurangan. Ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu, memberi dorongan, masukan, bimbingan dan doa. Skripsi ini tidak ada artinya tanpa bantuan mereka. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Panca Edi Waluyo dan Ibu Amrih Setyarini. Terimakasih atas doa, perhatian, dorongan, materi, kepercayaan dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Unggul Priyadi M.Si. Selaku dosen pembimbing Skripsi dimana ditengah-tengah kesibukan beliau, dengan penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Akhsyim Afandi selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

5. Seluruh dosen fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran selama proses perkuliahan. Serta segenap staf Prodi Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi.
6. Saudara-saudara tercinta, terimakasih karena selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar.
7. Teman-teman seperjuangan Agung Tri Nugroho, Aulia Wahid, Roberto Subagio dan Hermanto terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

Semoga amal baik kalian mendapat balasan dari allah *subhanahu wa ta'ala.* Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi segenap pihak dan penulis.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Anjar Rismoyo

Daftar Isi

Halaman Sampul i

Halaman Judul..... ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir / Skripsi..... v

Halaman Persembahan..... vi

Halaman Kata Pengantar..... vii

Halaman Daftar Isi ix

Halaman Abstrak..... xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Sistematika Penulisan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8

2.1 Kajian Pustaka..... 8

2.2 Landasan Teori..... 24

2.2.1 Teori Biaya Transaksi 24

2.2.2 Teori Konservasi Lingkungan 26
2.2.3 Aspek Pembangunan Berkelanjutan 29
2.3 Kerangka Pikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data 35
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian 35
3.3 Pengumpulan data 36
3.4 Keabsahan data 38
3.5 Pengecekan Keabsahan Data 40
3.6 Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN ANALISIS 44
4.1 Deskripsi Data Penelitian 44
4.1.1 Latar Belakang Bank Sampah 45
4.1.2 Organisasi Bank Sampah 46
4.1.3 Peran Bank Sampah 46
4.1.4 Modal Awal Kegiatan 46
4.1.4 Proses Perekrutan Masyarakat 47
4.1.6 Bahan Baku 48
4.2 Pembahasan 49
4.2.1 Peran Masyarakat 52
4.2.2 Pengorganisasian 53

4.2.3 Dukungan Teknis 54

4.2.4 Manfaat Kegiatan Daur Ulang Sampah 56

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 63

5.1 Simpulan 63

5.2 Implikasi 64

Daftar Pustaka 65

Lampiran 67

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS" KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dengan adanya program daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah, serta untuk mengetahui dampak apa yang diterima oleh lingkungan dengan adanya program daur ulang sampah tesebut. Metode dari penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di deskripsikan dan di cek kebenarannya dengan metode triangulasi.

Hasil data menunjukan bahwa dengan adanya program daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dimana masyarakat mendapatkan penghasilan lebih dari program daur ulang tersebut. Selain itu dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan yaitu terjaganya lingkungan sehingga menjadi lebih bersih dan hijau.

Kata kunci: manfaat ekonomi, daur ulang sampah.

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sampai saat ini masih belum bisa ditangani dengan baik. Sampah pada umumnya adalah semua jenis buangan yang dihasilkan oleh makhluk hidup yang berupa material sisa yang sudah tidak diinginkan atau tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair ataupun gas. Sampah ada yang mudah terurai secara alami *(degradable)* dan ada yang tidak dapat terurai *(undegradable)*[1].

Sampah merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia sendiri khususnya di kota-kota besar sampah selalu menjadi masalah utama. Di Purwokerto permasalahan sampah bukan menjadi permasalahan baru, karena sejak dahulu permasalahan sampah menjadi perhatian pemerintah Kabupaten. Menurut *badan lingkungan hidup (BLH)* kabupaten Banyumas, sampah yang terangkut dan dibawa ke TPA mencapai kurang lebih 300 m^3. Namun tidak semua sampah di kota dapat terangkut ke TPA karena berbagai hal, seperti keterbatasan sumber daya baik armada pengangkutan maupun tenaga kerja. Sampah yang tidak terangkut sebagian dikelola sendiri oleh masyarakat dengan cara dibakar maupun dibuang ke sungai. Hal ini dilakukan karena sebagian masyarakat belum mengerti terhadap pengelolaan sampah dan juga sebagian besar kesadaran terhadap

[1] Slamet, J.S, *Kesehatan Lingkungan,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2004).

pengelolaan sampah masih rendah, oleh karena itu masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan.

Sampah akan terus meningkat jumlahnya sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pola hidup masyarakat. Sementara itu ketersediaan lahan untuk untuk pengolahan sampah tahap akhir semakin sulit karena ketersediaan lahan di daerah perkotaan terus berkurang. Akibatnya akan ada banyak tumpukan sampah dimana-mana tanpa adanya proses pengolahan[2]. Permasalahan seperti kurangnya lahan untuk pengolahan sampah juga terjadi di Purwokerto, menurut Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, TPA yang ada dengan luas lahan 5,3 hektar hanya mampu menampung sekitar 300 hingga 350 m^3 sementara sampah yang terangkut dan dibawa ke TPA setiap harinya hampir mencapai 300 m^3 dimana sampah tersebut dipenuhi oleh sampah jenis anorganik berupa kardus dan plastik. Oleh karena itu jika dilihat dengan teliti terdapat banyak sekali tumpukan sampah yang tidak terolah dengan baik di area TPA sehingga sampah tersebut tercampur antara sampah jenis organik dengan anorganik.

Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Kementrian Lingkungan Hidup, 2007). Menurut UU No. 18 Tahun 2008 didefinisikan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Tujuan pengelolaan sampah untuk

[2] Rizka Carissa (2014), *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah Di KUBE Ibu Ratu Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok*, Skripsi, hal : 2

meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU No. 18 Pasal 4 tahun 2008).

Dari permasalahan-permasalahan mengenai sampah yang terjadi, terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Dengan menggunakan konsep ekonomi produktif, masyarakat melakukan pengolahan terhadap sampah dan menjadikannya sebagai barang yang memiliki nilai jual seperti kerajinan tangan maupun pupuk organik (Purbasari, 2014).

Melalui pengelolaan sampah dengan sistem *3R (Reduce, Reuse dan Recycle)*, sampah yang awalnya dianggap sebagai bahan yang kotor dan tidak berguna (tidak bermanfaat), oleh masyarakat sampah dijadikan sebagai sumber penghasilan karena mampu menjadi bahan yang berguna serta memiliki nilai. Pengelolaan sampah oleh masyarakat ini dilakukan dengan memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Sampah anorganik yang sangat menjadi ancaman bagi lingkungan dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan maupun souvenir seperti tas, dompet, dll. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk organik. Hal ini dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan diri dalam rangka mengembangkan kemandirian dibidang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Carissa, 2014).

Di Purwokerto baru didirikan beberapa bank sampah untuk menampung sampah yang tidak bisa di angkut dan dibawa ke TPA. Salah satu contohnya adalah bank sampah “PAS” (Peduli Akan Sampah) yang berdiri sejak 27 Desember 2010 yang terletak di komplek Perumahan Arcawinangun, Purwokerto. Bank sampah “PAS” juga menjalin kerjasama dengan Dinas Cipta Karya dan Tata

Ruang (DCKKTR) serta Badan Lingkungan Hidup (BLH) Daerah Kabupaten Banyumas. Menurut Henry Budi selaku pendiri Bank Sampah "PAS", sejak 2010 ini hingga saat ini telah memiliki kurang lebih 500 orang nasabah yang jangkauannya masih terbatas hanya pada 17 desa/kelurahan. Sampah yang dapat ditampung pada bank sampah ini juga masih terbatas pada sampah organik saja dengan volume sampah sekitar 48 ton/tahun dengan komposisi 53% sampah plastik, 33% Kertas, 10% kaca, dan 4% logam. Bank sampah ini bisa meraup omset hingga Rp 25 juta/tahun.

Menurut kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Bapak Dwi Pindarto, terbentuknya Bank sampah "PAS" juga telah membantu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang linkungan terutama sosialisasi pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali. Sehingga memberikan kesadaran masyarakat akan potensi yng dimiliki oleh sampah apabila masyarakat mengerti tentang konsep daur ulang. Dengan demikian sampah tidak lagi dianggap sebagai sisa-sisa buangan yang sudah tidak dapat degunakan lagi, melainkan sampah akan dianggap sebagai barang yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dapat diolah kembali.

Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah berbasis kegiatan daur ulang yang ada di Purwokerto. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul *"ANALISIS MANFAAT EKONOMI USAHA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH "PAS"*

KELURAHAN ARCAWINANGUN KOTA PURWOKERTO)". Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah memberi harapan bagi masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan lingkungan, serta kegiatan pengelolaan sampah berbasis daur ulang dapat memberikan potensi ekonomi yang bisa didapat oleh masyarakat untuk menambah penghasilan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manfaat ekonomi dari adanya bank sampah bagi masyarakat?
2. Bagaimana dampak yang didapat masyarakat dengan adanya bank sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis manfaat ekonomi yang didapat dengan adanya bank sampah.
2. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dengan tersedianya bank sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

a. Manfaat Praktis

1. Untuk bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat daur ulang sampah dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarkat, khususnya pemberdayaan ekonomi produktif.

b. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, terutama di bidang pemberdayaan masyarakat.
b. Dapat digunakan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk menambah pengetahuan dalam lingkup pemberdayaan masyarakat.

1.5 Sestematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari:

1. BAB I: Pendahuluan

   Pada bagian ini menguraikan latar belakang topik yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

   Pada bagian ini mengemukakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal dan hasil skripsi yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan penulis.

3. BAB III: Metode Penelitian

   Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, cara pengumpulan data serta metode yang akan digunakan untuk mendukung penelitian.

4. BAB IV: Hasil dan Analisis

   Pada bagian ini memaparkan data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan deskripsi dari penelitian serta menjelaskan semua temuan-temuan dari penelitian dan analisis yang dilakukan.

5. BAB V: Simpulan dan Implikasi

   Bagian ini mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan serta memberikan saran ataupun masukan bagi pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan teori-teori yang tersedia, digunakan review/kajian dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Badriyah (2009), dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif melalui pengolahan sampah yang cenderung menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan yang cukup positif. penelitian ini dilakukan di Dusun Sukunan, Banyuraden, Sleman. Dimana sistem pengelolaan sampah produktif dilakukan oleh masyarakat langsung pada tahun 2000 yang bermula akibat sawah yang tertimbun oleh tumpukan sampah. Saat ini di Sukunan memliki sistem dalam pengelolaan sampah yang bernama sistem Swakelola. Dalam sistem ini masyarakat setempat terlibat langsung dalam proses pengolahan sampah secara mandiri dan dapat menjadi solusi penanganan permasalahan sampah serta mengambil manfaat dari pengolahan sampah tersebut.

Sistem swakelola juga membuahkan peluang-peluang usaha bagi kelompok paguyuban Sukunan. Paguyuban Sukunan memiliki beberapa unit dalam menjalankan programnya, antara lain Unit Pelatihan, Unit Kompos, Unit Bengkel, Unit Kerajinan, Unit Diklat serta Unit Kerajinan Daur Ulang Plastik.

Unit kerajinan menjadi unit yang menyumbangkan pendapatan kas kampung paling banyak serta menjadi unit pertama yang mandiri, karena 70% saja sudah masuk ke pengrajin sehingga biaya pengadaan material sudah tertutupi. Secara hitungan kotor mencapai Rp 180 juta lebih (dihitung sejak 2005) dengan rata-rata penjualan perbulan sekitar Rp 3 juta. Sedangkan untuk penjualan Kompos sekitar Rp 600-800 ribu per bulan.

Sementara kapasitas sampah yang dihasilkan dan dikelola secara mandiri oleh paguyuban Sukunan dalam sebulan rata-rata sebanyak 12 m^3 yang berupa logam dan kaca. Dalam sekali penjualan mencapai Rp 300-500 ribu, dikurangi untuk membayar petugas pengangkut dan pengumpul sebesar Rp 150 ribu. Pendapatan tidak terlalu besar yang terpenting masyarakat tidak perlu membayar pengelolaan sampah ini. Jika ditempat lain dikenakan biaya Rp 3000 – Rp 10.000 per bulan, maka masyarakat kampung Sukunan bisa menghemat hingga Rp 7.650.000 tiap tahunnya.

Dari sinilah ekonomi produktif oleh kelompok Paguyuban Sukunan dihasilkan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kampung. Omsetnya untuk ukuran kampung sudah lumayan, selain itu juga bisa menambah pendapatan anggota kelompok pengrajin. Dengan program ini warga bisa melakukan penghematan dana sampah serta mendapatkan tambahan penghasilan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Purbasari (2014), dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah POKLILI Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok). Penelitian tersebut bertujuan untuk

mengetahui bagaimana peranan bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik. Penelitian ini dilakukan di komplek Perumahan Lembah Depok Kecamatan Sukunan Kota Depok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melaui kegiatan daur ulang sampah plastik ini dimulai karena keresahan masyarakat di Perumahan Lembah Depok yang terganggu oleh sampah-sampah yang berserakan dan menumpuk baik di tempat sampah depan rumah atau di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS). Maka dari itu, bank sampah POKLILI didirikan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah, memberikan pengetahuan apabila sampah diolah dengan baik dan benar dapat menjadi barang yang berguna dan juga dapat mengasah kreativitas dan minat masyarakat disekitar perumahan. Sebelum adanya bank sampah, di komplek perumahan sudah ada Kelompok Peduli Lingkungan. Dimana kelompok tersebut berfokus pada kebersihan lingkungan disekitar perumahan. Dengan adanya permasalahan sampah dikomplek perumahan, akhirnya kelompok ini berubah menjadi bank sampah untuk mengatasi masalah sampah yang ada disekitar.

Bank sampah memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, sampah yang mulai dikumpulkan warga bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah juga mencoba untuk membuat masyarakat melatih diri agar bisa mengolah sampah dengan baik.

Modal awal dalam kegiatan daur ulang ini adalah uang pribadi dari ibu Yuni, namun setelah dirasa kinerja bu Yuni dan beberapa rekan di perumahan berjalan positif bank sampah POKILI mendapat bantuan dari kas RT dan juga dari

tiap kepala keluarga di Perumahan Griya Lembah Depok khususnya RT 003 RW 24 diminta uang sebesar Rp. 10.000 yang bertujuan agar masyarakat punya rasa memiliki sehingga bisa menjaga keberadaan bank sampah dengan segala inventaris yang ada dengan sebaik mungkin. Sementara bahan baku sampah plastik untuk didaur ulang didapatkan dari para anggota bank sampah POKLILI dan dari warung-warung sekitar seperti warung kopi dan warung tegal.

Proses daur ulang yang dilakukan di bank sampah POKLILI yaitu awalnya sampah yang disetorkan oleh para nasabah ditimbang berdasarkan jenis sampahnya, lalu sampah di cuci sampai bersih dan dikeringkan, setelah sampah telah kering baru dibuat pola sesuai kerajinan apa yang ingin dibuat, lalu sampah digunting dan dijait sesuai pola. Kegiatan daur ulang ini dikerjakan oleh sekitar 7-8 orang sekali pelaksanaan tergantung dari banyaknya yang datang, dan apabila kerajianan daur ulang belum selesai dibuat maka kerajinan dibawa pulang dan dikerjakan dirumah hingga selesai. Dalam melaksanakan kegiatan daur ulang ini, sampah plastik yang akan didaur ulang menjadi sebuah kerajinan memerlukan ideide kreatif, para pengurus dan nasabah yang melakukan kegiatan ini mendapatkan banyak ide dari berbagai macam sumber.

Kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilakukan oleh bank sampah POKLILI selain bisa memberikan peluang kerja dan dapat meningkatkan pendapatan nasabahnya, kegiatan ini juga mempunyai dampak positif terhadap lingkungan, yaitu berkembangnya komunitas dan kegiatan sejenis yang dapat mengurangi volume sampah. Manfaat dari kegiatan daur ulang yang hampir

dirasakan oleh semua pengurus dan nasabah adalah kegiatan daur ulang sampah ini dapat menambah penghasilan dan juga menambah pengetahuan akan sampah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizka Carissa (2014), dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah Di Kube IBURATU Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam program daur ulang sampah di Perumahan Pancoran Mas Depok. Kegiatan daur ulang sampah ini dimulai sejak adanya pelatihan kerajinan tangan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi barang bermanfaat. Dalam pelatihan tersebut diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dilingkungan perumahan. Setelah pelatihan tersebut, masyarakat mulai mendirikan bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) pada tahun 2009. Bank sampah WPL ini memiliki program yaitu gerakan pemilahan dan pengumpulan sampah non organik dengan membagikan plastik sampah non organik ke seluruh rumah di lingkungan perumahan.

Pada tahun 2011 bank sampah WPL berganti nama menjadi Kube Iburatu Recycle. Hal ini dikarenakan saat masih bernama bank sampah WPL mengalami masalah pengumpulan bahan baku untuk daur ulang kurang karena hanya didapat dari lingkungan perumahan saja. Akhirnya pada tahun 2011 nama bank sampah WPL berganti menjadi Kube Iburatu Recycle yang tidak hanya mencakup lingkungan perumahan saja tetapi juga dari luar lingkungan perumahan hingga dua kelurahan yaitu Kelurahan Rangkapan Jaya Baru dan Kelurahan Mampang.

Bank sampah ini didirikan bukan berupa usaha pribadi melainkan gerakan dan usaha yang berbasis masyarakat. Dengan adanya bank sampah Iburatu

Recycle ini sebagai wadah pemberdayaan kaum ibu dalam meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola dan memanfaatkan sampah secara mandiri dan berkesinambungan.

Kube Iburatu Recycle menerima semua jenis tabungan sampah, asalkan memiliki nilai jual misalny seperti kertas, koran, kardus, plastik,plastik ember, botol air mineral, besi, kuningan dan alumunium. Harga beli sampahpun beragam dan disesuaikan dengan jenisnya. Misalnya koran Rp 800 /kg, kardus Rp 800 /kg, plastik ember Rp 1000 /kg, kaleng Rp 800 /kg, tembaga Rp 40.000 /kg, kuningan Rp 18.000 /kg, alumunium Rp 19.000 /kg.

Untuk kegiatan kerajinan, masyarakat yang yang aktif sebagai pengrajin akan mendapatkan 70% dari hasil penjualan, sedangkan sisanya 30% digunakan untuk modal pembuatan kerajinan. Dengan demikian, hampir seluruh anggota bahkan nasabah ikut berperan dalam pengembangan Kube Iburatu Recycle.

Dengan adanya kegiatan daur ulang yang dilakukan oleh Kube Iburatu Recycle ini sangat memberikan nilai positif kepada masyarakat sekitar yang ikut mendukung program-program yang dilaksanakan oleh Kube Iburatu Recycle. Pihak Kube Iburatu Recycle mampu membuat penyadaran dan kemauan warga untuk berkontribusi terhadap program yang diadakan. Terlepas dari manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, masyarakat juga mesarasan dampak adanya Kube Iburatu Recycle menjadikan permasalahan sampah menjadi teratasi dengan baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syifaul Muhash Shonah (2013), dengan judul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan

Jambangan, Surabaya)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas pada bank sampah pitoe kelurahan Jambangan, Surabaya. Di Kelurahan Jambangan, jauh sebelum adanya perhatian pemerintah yang secara khusus peduli akan kebersihan lingkungannya, telah lahir seorang kader lingkungan yang secara aktif mengajak warga untuk mau menjaga kebersihan lingkungan.

Tingginya partisipasi warga dalam reduksi sampah ini kemudian diapresiasi oleh pemerintah dengan mengadakan kompetisi yang salah satu agenda utamanya adalah melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang diwujudkan dengan pendirian bank sampah. Bank sampah yang dimaksud merupakan bentuk komunitas yang mana berfungsi sebagai lokasi induk untuk mengumpulkan sampah dan kemudian dijual pada pengepul. Salah satu bank sampah yang telah dikelola secara profesional adalah bank sampah Pitoe yang berlokasi di wilayah RT 7 RW 3 Kelurahan Jambangan, Surabaya.

Bank sampah pitoe merupakan salah satu bank sampah yang sukses melaksanakan reduksi sampah yang dihasilkan warganya hingga mencapai angka 300-600 kg per minggunya. Keberhasilan ini juga didukung dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang dirasakan tepat dan mampu memberikan manfaat nyata yang dirasakan warga, hingga warga mau terus berpartisipasi didalamnya. Kegiatan dalam pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas ini sendiri meliputi pengumpulan sampah, penimbangan dan pencatatan sampah yang dibawa oleh

nasabah, pemilahan, hingga pada akhirnya pengepakan sebelum disetorkan atau dijual kepada pengepul.

Dengan adanya program yang berjalan dengan baik seperti itu, maka dapat dikatakan pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang dilakukan melalui bank sampah sudah berjalan dengan baik, hal ini tercermin dengan pengelolaan bank sampah sendiri yang sudah mandiri dan juga pemahaman akan job desk yang dipunyai oleh masing-masing pengurus. Melalui berbagai kemudahan yang diberikan oleh pihak bank sampah kepada nasabah, sehingga nasabah menjadi tertarik untuk berpartisipasi didalamnya. Selain itu, berbagai manfaat didapatkan oleh nasabah dengan menyetorkan sampah mereka ke bank sampah semisal dengan keadaan rumah mereka yang menjadi lebih bersih, dan sebagainya.

Manfaat lain dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah berbasis mandiri ini, masyarakat yang menjadi nasabah mendapat tambahan penghasilan sendiri dari hasil penjualan sampah. Bagi para pengurus, sampah yang didapat dari masyarakat diolah kembali *(Recycle)* menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi, sehingga hasil dari pengolahan kembali *(Recycle)* tersebut bisa dipasarkan dan keuntungan dari hasil penjualan bisa digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan yang ada di bank sampah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdul Jamaludin (2014), dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Provinsi DKI Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha pengelolaan sampah yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri tanpa bantuan

dari pemerintah dapat berjalan dengan baik. Disni masyarakat berperan sebagai pengumpul dan pemilah sampah. Kemudian pengolahan sampah dilakukan oleh pihak pihak pengelola yang berasal dari masyarakat.

Masyarakat bersama-sama menjalankan tugasnya sehingga mempermudah dalam pengelolaan sampah. Hasil pengumpulan dan pemilahan sampah kemudian diolah menjadi material-material yang bernilai ekonomi, seperti kompos dan penjualan hasil daur ulang sampah anorganik yang sudah menjadi kerajinan dan lain-lain. Jika peran masyarakat dilibatkan akan mempermudah pengelola dan pemerintah dalam menangani masalah sampah. Adanya pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini akan membuka peluang kepada daerah-daerah lainnya sehingga sampah yang menumpuk di setiap lokasi sampah akan berkurang dan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Adanya pengelolaan sampah ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan. Terjadi perubahan pola pembuangan sampah serta meningkatkan pemanfaatan, pengurangan timbulan sampah dan pengolahan sampah yang lebih baik melalui proses reuse, reduce dan recycle.

Sampah dari warga yang terkumpul setiap bulannya rata-rata sebanyak 500 kg sampah anorganik. Sampah terdiri atas plastic 50%, kertas 40% dan besi 10%. Jumlah tersebut belum dapat memenuhi biaya operasional sehingga perlu mendatangkan sampah dari lapak sebanyak 1000 kg/bulan. Sementara untuk sampah organik yang dimanfaatkan sebagai kompos sebanyak 40 kg/bulan dan itu

pun tidak rutin. Sebagian besar sampah organik dimanfaatkan untuk biopori dan sisanya dibuang ke TPS.

Meski masyarakat mengakui adanya bank sampah berpengaruh signifikan mengurangi permasalahan lingkungan di wilayahnya, tetapi sebagai corrective action terhadap proses bank sampah yang telah berjalan sebanyak 77,5% atau sebanyak 31 responden menyatakan sistem pengelolaan Bank Sampah Mapess perlu diperbaiki. Perbaikan yang dimaksud adalah i) pengambilan sampah hendaknya lebih rutin karena seringkali terjadi keterlambatan dalam mengambil sampah dari warga, ii) harga sampah terpilah hendaknya ditingkatkan dan iii) diperluasnya area pengambilan sampah.

Aspek ekonomi, adanya bank sampah memberikan nilai tambah bagi mereka. Meski secara nominal tidak seberapa, masyarakat mengaku terbantu. Semula untuk pengangkutan sampah, masyarakat diwajibkan membayar Rp 5.000 per bulan. Sekarang ini, justru mereka menuai hasilnya dengan mengumpulkan sampah 2-5 kg setiap 2 minggu, masyarakat mendapatkan penghasilan sebesar Rp 4.000-10.000. Biasanya, nasabah Bank Sampah Mapess mengambil tabungan hasil pemilahan sampah saat memasuki lebaran dan tahun baru ajaran sekolah. Masyarakat mengaku sangat senang, uang yang mereka hasilkan bermanfaat disaat yang mendesak.

Sementara untuk aspek lingkungan, masyarakat mengaku dengan adanya bank sampah berkontribusi dalam memperbaiki kualitas lingkungan di kelurahan Kapuk Muara. Masyarakat yang saat itu sudah sangat gerah dengan sampah yang menumpuk, lingkungan yang kumuh dan diperparah dengan banjir akibat luapan

sungai, akhirnya saat ini kondisi itu berangsur membaik. Sampah yang tadinya tercecer akhirnya dipilah dan tidak lagi dibuang di lingkungan mereka. Meskipun banjir masih saja mereka alami bahkan hampir setiap hujan tetapi setelan surut secara bersama-sama mereka mulai bersihkan. Perrbaikan lingkungan berangsur-angsur akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat.

Aspek sosial yang didapat oleh masyarakat yaitu meningkatnya *awareness* (kesadaran masyarakat) dalam memperhatikan lingkungannya dan mengembalikan budaya gotong royong. Pada mulanya, bagi masyarakat sampah merupakana sumber masalah, saat ini bergeser menjadi peluang. Meski secara ekonomi tidak seberapa tetapi ada values yang lebih penting yaitu terciptanya kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, dengan adanya program ini muncul relawan-relawan lingkungan yang berjuang menjaga kelestarian dan kebersihan di wilayah mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh I Wayan Jana *et al* dengan judul "Analisis Karakteristik Sampah Dan Limbah Cair Pasar Badung Dalam Upaya Pemilihan Sistem Pengelolaannya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah dan limbah cair di pasar Badung, Bali. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Badung dimulai dari timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, sampai pengangkutan dilakukan secara swakelola oleh PD Pasar Badung. Sampah Pasar Badung berasal dari kegiatan yang terjadi di luar gedung maupun di dalam gedung. Pengumpulan sampah sementara dilakukan di dua tempat, yaitu pada bangunan tempat pengumpulan sampah sementara dan kontainer, dan pembuangan akhir sampah dilakukan di TPA Suwung.

Limbah cair Pasar Badung yang berasal dari aktivitas pencucian lantai, pencucian barang-barang dagangan, serta dari aktivitas MCK dibuang secara langsung menuju kali Badung tanpa adanya proses pengolahan terlebih dahulu. Aliran daripada limbah cair pada saluran pengumpulannya nampak tidak lancar, oleh karena salurannya yang sudah sebagian rusak serta tersumbat oleh adanya sampah-sampah yang berserakan. Hal ini menyebabkan berkurangnya estetika pasar serta menambah beban pencemaran terhadap Kali Badung.

Berdasarkan karakteristiknya sampah Pasar Badung terdiri dari empat komponen. Persentase komponen sampah organik menempati urutan tertinggi. Kehadiran sampah organik dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan dampak estetika, bau serta mengundang adanya lalat, sehingga sampah organik memerlukan penanganan yang segera. Komponen sampah plastik menempati urutan terbesar kedua. Keberadaan sampah plastik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran terhadap lingkungan, mengingat plastik merupakan sampah yang sangat sulit didegradasi secara alami (undegradable). Urutan komponen berikutnya adalah sampah kertas dan karton serta yang terkecil adalah sampah sisa-sisa potongan kain dan lain lain.

Debit limbah cair Pasar Badung cukup besar dengan perkiraan sebesar 49,056 liter per hari. Limbah cair ini berasal dari hasil pencucian barangbarang dagangan (sayur-sayuran, buah-buahan, daging dan ikan), pencucian lantai, dan dari kegiatan mandi cuci kakus (MCK) yang dibuang secara langsung ke Kali Badung. Tingginya volume limbah cair yang dibuang langsung menuju Kali Badung dikhawatirkan akan menimbulkan pencemaran terhadap air Kali Badung.

Berdasarkan karakteristiknya alternatif sistem pengelolaan sampah Pasar Badung dapat dilakukan dengan pemisahan pada sumbernya kemudian dilakukan upaya komposting dan daur ulang. Secara umum karakteristik sampah Pasar Badung sebagian besar merupakan sampah organik (71,19%). Dengan memperhatikan jenis sampah yang didominasi oleh komponen organik, tentu akan menjadi bahan yang potensial untuk dikomposkan. Apalagi mengingat saat ini kebutuhan akan bahan organik semakin tinggi dengan gencarnya isu pertanian alami. Pemanfaatkan sampah pasar sebagai bahan baku kompos berarti telah mampu mereduksi beban sampah sebesar 24 m^3/hari. Hal ini akan dapat mengurangi sampah yang masuk TPA, sehingga dapat menghemat lahan, mengurangi biaya operasional pengangkutan serta dapat diperoleh keuntungan berupa pupuk organik sebagai hasil akhir. Sampah anorganik (plastik, kertas dan karton) dapat dilakukan penanganan dengan upaya daur ulang. Dengan melakukan pemisahan mulai pada sumbernya, maka nilai ekonomi sampah akan menjadi lebih tinggi.

Alternatif pengolahan limbah cair Pasar Badung dapat dikaitkan dengan sumber dan karakteristiknya. Berdasarkan sumbernya, maka limbah cair Pasar Badung termasuk kedalam limbah cair domestik. Metoda dasar penanganan limbah domestik pada dasarnya terdiri dari: pengolahan pendahuluan, pengolahan dasar (primary treatment), pengolahan kedua (secondary treatment) dan pengolahan tersier (tertiary treatment).

Adanya sistem pengelolaan sampah dan limbah cair di pasar Badung, maka pasar dan daerah disekitarnya mendapat manfaat. Manfaat ekonomi bagi

pengelola dengan adanya metode pengomposan atau daur ulang, akan didapat keuntungan dari hasil penjualannya. Dari aspek lingkungan, penanganan limbah cair yang baik akan dapat membuat air ataupun sumber mata air yng ada disekitar menjadi bersih sehingga masyarakat dapat menggunakan air tanpa khawatir tercemar.

Secara ringkas kajian pustaka dapat disederhanakan dalam tabel sebagai berikut,

Tabel 2.1

Ringkasan Kajian Pustaka

No	Judul dan Penulis	Metode dan Hasil Penelitian
1	a. Judul: Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dususn Sukunan Banyuraden Sleman). (Skripsi) b. Oleh: Nurul Badriyah	Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskripstif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. • Hasil Penelitian: Dengan adanya sistem swakelola dalam pengelolaan sampah, menghasilkan peluang usaha bagi masyarakat. Konsep ekonomi produktif yang dilakukan oleh kelompok paguyuban Sukunan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya maupun kebutuhan kampung.

2	a. Judul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampak POKLILI Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok). (Skripsi) b. Oleh: Nurul Purbasari	Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskripstif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. • Hasil Penelitian: Daur ulang sampah plastik yang dilakukan oleh bank sampah POKLILI selain bisa memberikan peluang kerja dan dapat meningkatkan pendapatan nasabahnya, kegiatan ini juga mempunyai dampak positif terhadap lingkungan.
3	a. Judul: Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah Di Kube IBURATU Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok. (Skripsi) b. Oleh: Rizka Carissa	Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskripstif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. • Hasil Penelitian: Adanya kegiatan daur ulang memberikan nilai positif kepada masyarakat. Terlepas dari manfaat ekonomi yang diperoleh, masyarakat juga merasakan dampak adanya Kube Iburatu Recycle menjadikan permasalahan sampah menjadi teratasi dengan baik.
4	a. Judul: Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan, Surabaya). (Skripsi) b. Oleh: Syifaul muhash shonah	Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskripstif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. • Hasil Penelitian: Pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas yang dilakukan melalui bank sampah sudah berjalan dengan baik. Melalui berbagai kemudahan yang diberikan oleh pihak bank sampah kepada nasabah, sehingga nasabah menjadi tertarik untuk berpartisipasi didalamnya.

5	a. Judul: Analisis Kelayakan Usaha Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Provinsi DKI Jakarta. (Skripsi) b. Oleh: abdul Jamaludin	Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskripstif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. • Hasil Penelitian: Pengelolaan sampah dalam aspek ekonomi memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Untuk aspek lingkungan, berkontribusi dalam memperbaiki kualitas lingkungan. Serta dari aspek sosial yaitu meningkatkan kesadaran dalam memperhatikan lingkungan dan mengembalikan budaya gotong royong.
6	a. Judul: Analisis Karakteristik Sampah Dan Limbah Cair Pasar Badung Dalam Upaya Pemilihan Sistem Pengelolaannya. (Jurnal). b. Oleh: I Wayan Jana *et al*	Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskripstif. Dengan menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. • Hasil Penelitian Adanya sistem pengelolaan sampah dan limbah cair memberikan kenyamanan bagi masyarakat disekitar. Serta dari segi ekonomi pengolahan sampah organik dan anorganik, memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat.

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan metode pengumpulan data dengan kajian pustaka, yaitu metode wawancara dengan menggunakan teknik snowball sampling. Dengan menggunakan snowball sampling didapatkan informasi yang lebih lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu selain menggunakan triangulasi sumber data untuk analisis triangulasi, penulis juga menambahkan menggunakan triangulasi metode. Dimana

penggunaan triangulasi metode akan mendukung kebenaran dari data yang telah diperoleh setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Biaya Transaksi

Biaya transaksi (transaction cost) merupakan salah satu alat analisis yang popular dalam ilmu ekonomi kelembagaan. Biaya transaksi ini digunakan untuk mengukur efisien atau tidaknya suatu desain kelembagaan. Semakin tinggi biaya transaksi yang terjadi dalam kegiatan ekonomi (transaksi), maka semakin tidak efisien kelembagaan yang didesain. Namun dalam alat analisis ini terdapat hambatan dalam operasionalnya, yaitu:

1. Secara teoritis masih belum terungkap secara tepat definisi dari biaya transaksi itu sendiri.
2. Setiap kegiatan (transaksi) ekonomi selalu bersifat spesifik yang menyebabkan kesulitan untuk merumuskan variabel-variabelnya.
3. Bagaimana mengukurnya, berupa isu yang strategis karena akan menuntun akurasi sebuah analisis kelembagaan, terutama untuk melihat efisiensinya.

Teori ekonomi kelembagaan merupakan pemekaran dari pemekaran dari teori biaya transaksi (transaction costs) yang muncul akibat kegagalan pasar (Yeager, 1999). Pandangan neoklasik menganggap pasar berjalan secara sempurna tanpa biaya apa pun (costless) karena pembeli (consumers) memiliki informasi yang sempurna dan penjual (producers) saling berkompetisi sehingga menghasilkan harga yang rendah (Stone, 1996). Tetapi faktanya, informasi,

kompetisi, sistem kontrak, dan proses jual-beli bisa sangat asimetris. Hal ini yang menimbulkan adanya biaya transaksi, sekaligus bisa didefinisikan sebagai biaya-biaya untuk melakukan proses negosiasi, pengukuran, dan pemaksaan pertukaran. Teori biaya transaksi menggunakan transaksi sebagai basis unit analisis, sedangkan teori neoklasik memakai produk sebagai dasar unit analisis (Greif, 1998 dalam Yustika, 2008).

Teori Coase mengklarifikasi tentang biaya transaksi dalam teori ekonomi neoklasik yaitu inefisiensi dalam ekonomi neoklasik bisa terjadi bukan hanya akibat adanya strukstur pasar yang tidak sempurna atau penjelasan standar lainnya, melainkan karena adanya kehadiran secara implisit biaya transaksi. Biaya produksi adalah aktivitas yang menciptakan manfaat pada masa sekarang dan mendatang (faktor-faktor produksi) ke dalam output. Menurut Williamson, transaksi terjadi bila barang dan jasa di transfer melalui teknologi yang terpisah. Satu tahap aktivitas berhenti, dan aktivitas lain dimulai.

Coase (1988) menunjukkan bahwa jika pekerja pindah dari divisi Y ke divisi X, dia tidak pindah karena perubahan harga relative (yang lebih menguntungkan), tetapi dia pindah karena diminta untuk melakukannya. Commons (1932) dalam Yustika (2008), menyatakan bahwa unit terakhir dari sebuah aktivitas harus mengandung tiga prinsip, yaitu konflik (conflict), saling menguntungkan (mutually), dan ketertiban (order). Unit ini tidak lain adalah transaksi (Beckman, 2000). Terdapat dua tipe biaya transaksi, yaitu:

a. Biaya transaksi tetap (fixed transaction costs) adalah investasi spesifik yang dibuat di dalam menyusun kesepakatan kelembagaan (institutional arrangements).
b. Biaya transaksi variabel (variable transaction costs) adalah biaya yang tergantung pada jumlah dan volume transaksi.

a. Determinan dan Variabel Biaya Transaksi

untuk menghitung biaya transaksi, yaitu:

- Biaya transaksi = biaya tetap + biaya variabel;
- Biaya tetap = komisi + transfer fee + pajak;
- Biaya variabel = biaya eksekusi + biaya oportunitas;
- Biaya eksekusi = price impact + market timing costs;
- Biaya oportunitas = hasil yang diinginkan - pendapatan aktual - biaya eksekusi—biaya tetap*

Biaya oportunitas adalah perbedaan antara kinerja investasi aktual dengan kinerja investasi yang diharapkan, disesuaikan dengan biaya tetap dan biaya eksekusi.

2.2.2 Konservasi Lingkungan

Konservasi adalah pemakaian dan perlindungan sumber daya-sumber daya alam secara berkelanjutan meliputi tanaman (hutan), binatang, deposit-deposit mineral, tanah, air bersih, dan bahan bakar fosil seperti batu bara, petroleum, dan gas-gas alam (natural gas) (Abdullah, 2010). Konservasi dari segi ekonomi dan ekologi, dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi

merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang (Utami, 2008). Dapat dikatakan pula konservasi Alam adalah suatu manajemen terhadap alam dan lingkungan secara bijaksana untuk melindungi tanaman dan binatang. Menurut Mudhofir Abdullah (2010), konservasi sumber daya alam merupakan langkah nyata advokasi untuk menanggulangi krisis lingkungan. Jadi konservasi adalah pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara alami secara berkelanjutan dan teratur baik sumber daya hayati dan non hayati dengan melindungi proses-proses ekologis dalam sistem penyangga kehidupan dan juga pengawetan keanekaragaman hayati**.**

Konservasi lingkungan tidak bisa terlepas dengan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip serta alat perencana dalam pembangunan berkelanjutan (sustainable development) telah tertuang dalam UU No. 4 tahun 1982 dan PP No. 51 tahun 1993 tentang AMDAL. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memahami kebutuhan dan aspirasi generasi saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi-generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan di Indonesia dilakukan dengan prinsip-prinsip (Neolaka, 2008):

1. Menempatkan aspek lingkungan sedini mungkin pada saat ada pembangunan.
2. Pada setiap tahap pembangunan ligkungan menjadi pertimbangan utama.
3. Menerapkan konsep efisiensi dan konservasi dalam penggunaan sumber daya alam.

Kesadaran lingkungan menjadi makin penting dan pendidikan kependudukan dan lingkungan bagi setiap orang baik nasional maupun

internasional justru menjadi mutlak karena manusia dan lingkungan itu merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan, dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka.

Masyarakat masih belum mengerti bagaimana membuat pendidikan konservasi lingkungan menjadi satu kebutuhan dan menjadi jembatan untuk sadar lingkungan pelaksanaan aktivitas lingkungan. Masalah lingkungan hidup dan manusia pada hakikatnya merupakan masalah yang erat hubungannya dengan sistem nilai, adat istiadat, sistem sosial, dan agama dalam mengendalikan pengelolaan lingkungan hidup dan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu pula maka cara mengatasi masalah manusia dan lingkungan hidup tidak hanya dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat teknis, tetapi harus didukung dengan upaya yang bersifat educatif dan persuasif (Neolaka, 2008).

a. Tujuan Pengelolaan Lingkungan

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
2. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
3. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
4. Terlinduginya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang meyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

b. Sasaran Pengelolaan Lingkungan

1. Tercapainya keselarasan, keserasian, keseimbangan, antara manusia dan lingkungan hidup.
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
6. Terlindunginya wilayah NKRI terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

2.2.3 Aspek Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim, 1990), bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang.

Sutamihardja (2004), dalam konsep pembangunan berkelanjutan, tabrakan kebijakan yang memungkin dapat terjadi antara kebutuhan menggali sumberdaya

alam untuk memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah terjadinya degredasi lingkungan perlu dihindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang. Pembangunan berkelanjutan juga mengharuskan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan adanya kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk mengejar cita-cita akan kehidupan yang lebih baik dengan tanpa mengorbankan generasi yang akan datang. Dalam pembangunan berkelanjutan juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

1) Aspek Ekonomi

Tidak bisa dipungkiri jika aspek ekonomi memiliki kaitan erat dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat dan ekonomi untuk menaikan kesejahteraan generasi masa depan. Jadi, jika generasi saat ini bisa maju, maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan. Sehingga kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi.

2) Aspek Sosial

Aspek sosial dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, interelasi, dan interdependesi. Hal-hal yang merupakan perhatian utama dalam aspek sosial adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pertahanan keanekaragaman budaya, serta partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Selain itu, aspek sosial juga harus bisa memastikan adanya distribusi yang baik dari biaya dan keuntungan dari

pembangunan di semua aspek kehidupan, serta menghargai dan meningkatkan perhatian terhadap hak asasi manusia, termasuk kebebasan masyarakat dan politik, budaya ekonomi dan keamanan.

3) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan atau ekologi diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, karena aspek ini terkait langsung dengan faktor-faktor alami yang ada di bumi ini, sehingga hal-hal yang menunjukkan degradasi lingkungan jelas terlihat dan terasa. Beberapa aspek yang termasuk dalam aspek lingkungan meliputi meminimalkan sampah dan kerusakan lingkungan, meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan, serta melindungi modal alam yang kritis atau penting.

Sutamihardja (2004), menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

b. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (intergenaration equity) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang replaceable dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang unreplaceable.
c. Safeguarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.

d. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.
e. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (inter temporal).
f. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.
g. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

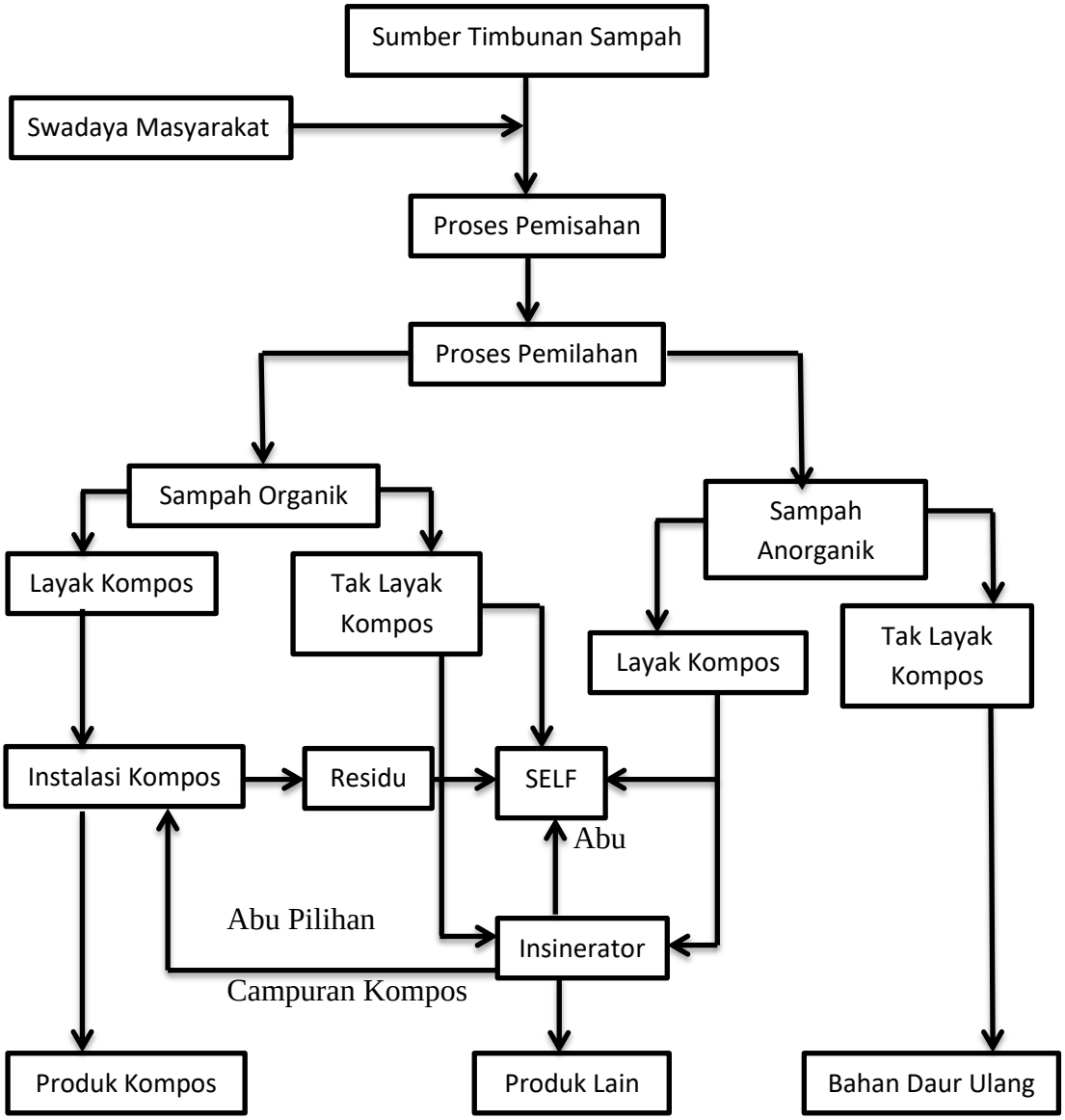
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran dalam studi kasus, menjelaskan bahwa usaha pengelolaan daur ulang sampah dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Dengan dilakukannya pemilahan sampah sejak awal, maka dapat dipisahkan antara sampah organik dengan anorganik. Setelah dilakukannya pemilahan, sampah organik dan anorganik dipilah kembali berdasarkan klasifikasi antara yang layak untuk di daur ulang menurut caranya masing-masing. Sampah yang tak layak untuk di daur ulang sesuai caranya, maka akan diolah dengan cara lain atau bahkan akan diangkut ke tempat pembuangan akhir. Sampah yang telah di daur ulang dan menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomi, maka akan dipasarkan dengan sasaran yang sudah ditentukan.

Uraian kerangka pikir tersebut dapat disederhanakan dalam gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif sehingga metode yang digunakan adalah metode Kualitatif. Karena sebagai penelitian kualitatif maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari tempat penelitian. Sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Data ini didapat dari hasil kuisioner dan wawancara.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki peran penting dalam pengolahan daur ulang sampah. Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dalam mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah manfaat ekonomi dari pengolahan daur ulang sampah di Purwokerto. Dalam hal ini desertakan beberapa proses didalamnya antara lain dimulai dari permasalahan sampah yang ada di

Purwokerto, proses pengolahan sampah, hasil dan pemasaran pengolahan dari sampah serta manfaat ekonomi dari pengolahan sampah itu sendiri.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti di bawah ini:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti secara langsung dan terencana. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Data observasi juga berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan itu terjadi.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini merupakan kegiatan bertanya kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan mengenai masalah yang diteliti.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan artinya penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang informan.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling yaitu penentuan sampel yang awalnya dalam jumlah kecil, kemudian membesar karena terus menerus mencari data sampai data yang ditemukan dirasa lengkap. Subjek dari penelitian ini adalah anggota bank sampah antara lain ketua bank sampah yaitu bapak Samsu, pengurus bank sampah bapak Rahmat, dan nasabah bank sampah pak Yudi. Mereka semua yang berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah.

Dalam hal ini penulis penulis menggabungkan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam Susana tidak formal dan tidak kaku.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik perolehan data dari dokumen-dokumen yang tertulis, seperti buku, makalah, buletin, catatan-catatan harian dan sebagainya. metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

3.4 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Agar penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka penulis melakukan upaya-upaya seperti *pertama*, mengoptimalkan keikutsertaan penulis dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lama melakukan observasi, diharapkan penulis lebih banyak mengenal karakter subyek dan kebudayaan di lingkungan serta keadaan di lapangan, sehingga keberadaan penulis tidak sampai mempenguruhi situasi. Pada saat pengumpulan data penulis tidak mewakilkan kepada pihak lain sehingga hanya penulis yang mengetahui permasalahan yang diteliti.

Kedua, melakukan triangulasi. Menurut Norman K. Denkin dalam Rahardjo (2010) jenis triangulasi data ada 4, yaitu;

a. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk

memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi Antar-Peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dengan ini untuk menentukan keabsahan data, penulis menggunakan *Triangulasi* metode dan *Triangulasi* sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan data observasi atau membandingkan data dari masyarakat dengan yang bertanggung jawab dalam kegiatan program.

3.5 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemerikasaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik-teknik berikut ini:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

Pemerikasaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik trianggulasi. Secara definisi trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Dari beberapa tipe yang ada mengenai *triangulasi* untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan *Triangulasi metode dan Triangulasi sumber data* untuk penelitian ini.

2. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari ataupun mengklasifikasikan data yang akan digunakan dalam menyajikan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ada empat tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman. Tahap yang pertama adalah tahap pengumpulan data, kedua adalah

tahap reduksi data, ketiga adalah tahap penyajian data, dan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

2. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data diartikan sebagai tahap pemilihan dan penyederhanaan dari data yang muncul di lapangan. Reduksi dimulai sejak pengumpulan data dengan pembuatan catatan obyektif, membuat ringkasan, mengkode, membuat memo dan sebagainya dengan maksud untuk menyisihkan data maupun informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan bentuk penggolongan data, antara data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

3. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan deskripsi dari sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Tahap penarikan kesimpulan ini berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang disajikan. Cara yang digunakan sangat bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan, dan menghubung-hubungkan satu sama lain. Dengan demikian maka makna yang ditemukan oleh peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohannya.

Inti dari analisis data, baik itu dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami lebih spesifik dan diakui, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang diolah secara tepat dan dimaknai sama atau relatif sama sehingga tidak bias atau dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

Pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai manfaat ekonomi usaha pengelolaan daur ulang sampah di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti meneliti dengan menggunakan pengamatan, wawancara, atau studi dokumentasi. Data yang didapatkan dari hasil penelitian merupakan data yang memang benar-benar ada di lapangan, dialami dan dirasakan oleh informan (Purbasari, 2014).

Analisis yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Untuk mengecek kebenaran dari informasi dan data yang telah dikumpulkan dari informan, penulis menggabungkan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Serta cara lain yang digunakan yaitu dengan menambah informan yang berbeda selain informan yang sudah ditentukan.

Triangulasi sumber data digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber data yang tersedia. Disini penulis menggunakan dokumen (arsip) yang ada di bank sampah guna memperjelas kebenaran dari informasi yang didapatkan.

4.1.1 Latar Belakang Bank Sampah

Merujuk pada Bab I hal 3, bank sampah "PAS" didirikan karena tidak semua sampah dapat ditampung di TPA. Selain itu, didirikannya bank sampah ini agar masyarakat bisa mandiri dalam pengelolaan sampah. Sampah yang biasanya hanya dibuang disembarang tempat oleh masyarakat, kini dapat ditabung layaknya menabung di Bank umum.

> *"masyarakat sekarang setiap minggu menabung sampah disini, sampah organik maupun anorganik jadi satu, nanti kita pisahkan setelah 3-5 hari, dan kita simpan lagi, apabila nasabah sedang butuh uang dari tabungan sampah itu, ya sampah itu kita jual ke operator, lalu uang dari hasil penjualan itu kita berikan kepada nasabah pemilik sampah"*[3]

Sampah di Bank Sampah "PAS" dikumpulkan lalu dipilah menurut jenisnya. Jika sampah anorganik akan dikumpulkan lalu dibersihkan dan dipisahkan tiap tipenya. Untuk sampah organik akan dibawa ke KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) untuk diolah menjadi pupur organik. Dengan adanya Bank Sampah ini dapat mengurangi volume sampah yang akan dibawa ke TPA dan juga dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat bila sampah diolah dengan benar maka sampah akan menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi.

4.1.2 Organisasi Bank Sampah

Organisasi dalam bank sampah ini hanya terdiri dari ketua, bendahara dan anggota. Ketua bank sampah yaitu Bapak Samsu, bendahara yaitu Bapak Imam,

[3] Wawancara Pribadi dengan bpk. Samsu, Ketua Bank Sampah, Selasa 19 September 2017 di Bank Sampah "PAS"

sedangkan anggotanya berjumlah 3 orang yaitu bapak Joko, mas Anto dan bapak Rahmat. Selain menjadi ketua Bank Sampah, Bapak Samsu juga mengetuai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dimana fungsi dari KSM disini untuk membantu peran Bank Sampah dalam menjalankan daur ulang sampah organik.

4.1.3 Peran Bank Sampah

Bank Sampah memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk mulai memilah-sampah sejak dari rumah. Sampah yang dikumpulkan warga bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih. Bank Sampah "PAS" juga melatih warga agar dapat mengolah sampah dengan baik, dan pelatihan tersebut terbantu dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat.

> *"Kami mulai memberi sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat apa saja yang dapat kita ambil dengan menabung dan mengolah sampah. Dengan adanya KSM juga sanagt membantu sosialisasi tersebut."*[4]

4.1.4 Modal Awal Kegiatan

Modal awal kegiatan daur ulang sampah ini mula-mula berasal dari para anggota KSM itu sendiri, namun seiring berjalannya waktu, kegiatan ini mulai mendapat dukungan dari kelompok PKK sekitar serta mendapat respon positif dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Awalnya setiap rumah dikenakan Rp 10.000 per bulannya untuk biaya operasional seperti pengangkutan sampah oleh operator. Untuk saat ini, warga membayar Rp 15.000 per bulan untuk

[4] Wawancara pribadi dengan Bapak Samsu, Ketua Bank Sampah, hari selasa 19 September 2017, di Bank Sampah "PAS"

operasional. Selain itu, pihak bank sampah juga memberikan fasilitas berupa tempat sampah gratis kepada masyarakat yang sudah menjadi nasabah.

4.1.5 Proses Perekrutan Masyarakat/Kaderisasi

Cara dari Bank Sampah "PAS" melakukan perekrutan anggota ataupun nasabah melalui sosialisasi. Dalam perekrutan nasabah, Kelompok Swadaya Masyarakat melakukan sosialisasi dalam acara arisan PKK. Kegiatan yang ada di Bank Sampah disosialisasikan kepada warga. Awal mulanya warga menjadi nasabah dari Bank Sampah karena ingin sampah disekitar rumahnya tidak menumpuk. Dan apabila ada warga yang ingin menjadi anggota dari Bank Sampah, maka Bank Sampah melakukan pelatihan kepada warga tersebut, sesuai apa yang harus dilakukannya apabila menjadi anggota dari Bank Sampah.

> *"dari beberapa bank sampah yang ada dikabupaten banyumas, cuma di Bank Sampah "PAS" yang melakukan pelatihan kepada para anggotanya. Di Bank Sampah lain yang saya ketahui, mereka hanya mengumpulkan sampah dan lalu dikumpulkan dan menunggu operator lain untuk mengangkut sampah dibawa ke tempat daur ulang. Jika disini mereka diberi pelatihan agar sampah dipilah dulu sebelum dibawa oleh operator"*[5]

[5] Wawancara Pribadi dengan Bapak Samsu, Ketua Bank Sampah, 19 September 2017 di Bank sampah "PAS"

"iya mas, kalau disini kami diberi pelatihan dulu sebelum terjun ke lapangan.pelatihan itu ditujukan agar kita paham bagaimana caranya memilah sampah organik dan anorganik."[6]

4.1.6 Bahan Baku

Bahan baku sampah untuk didaur ulang didapatkan dari para nasabah Bank Sampah "PAS" yang sudah terdaftar. Sampah yang didapat dari nasabah dikumpulkan serta dipisahkan antara organik dan non-organik. Sampah-sampah tersebut sudah memiliki harganya masing-masing, agar saat nasabah menabung sampahnya, maka uang yang dikeluarkan bank sampah terhadap nasabah tersebut sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan.

Berikut daftar tabel untuk penjualan masing-masing jenis sampah di Bank Sampah "PAS".

Tabel 4.1

Daftar harga sampah di Bank Sampah "PAS"

No	Jenis Barang	Harga (RP)
1	Kardus	4000/Kg
2	HVS	1000 - 1500/Kg
3	Buku/Majalah	600 - 800/Kg
4	Koran	1000 - 1300/Kg
5	Plastik Putih Pet	2800 - 3500/Kg
6	Plastik PET Warna	1700/Kg

[6] Wawancara pribadi dengan Bapak Rahmat, anggota bank sampah, 20 September 2017 di Bank Sampah "PAS"

7	Plastik Mainan	2500/kg
8	Plastik Campur	1500/Kg
9	LD/Tutup Botol Plastik	3000 – 3500/Kg
10	PS/Tutup Mika	3000 – 3500/Kg
11	Gelas A	5000 – 5500/Kg
12	Gelas B	3000 – 3500/Kg
13	Kaleng	1500/Kg
14	Besi	2800 – 3500/Kg
15	Botol Soft Drink	7000 – 8000/Kg
16	Botol Sirup	100/Buah
17	Botol Kecap	200 - 400/Buah
18	Botol Bir	300 - 400/Buah
19	Aki	5000 – 6000/Kg
20	Alumunium	8000 – 10.000/Kg
21	Tembaga	40.000 – 50.000/Kg

Sumber: Dokumentasi harga sampah di Bank Sampah "PAS" tahun 2015-2016.

4.2 Pembahasan

Permasalahan sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus, karena sampah telah menjadi permasalahan nasional. Kegagalan dalam penanganan sampah akan berimbas menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, merusak estetika kota, dan dalam

jangka panjang dapat mempengaruhi minat investor ke daerah (Purbasari, 2014).

Pembuangan sampah selama ini banyak dilakukan dengan ditumpuktumpuk dipinggir jalan, lalu dinas kebersihan akan mengambil secara rutin, tapi bagaimana dengan masyarakat yang tinggal didaerah atau rumahnya jauh dari jangkauan dinas kebersihan, mungkin ini yang menjadi pangkal permasalahan. Tidak menutup kemungkinan juga masyarakat yang tinggal di perumahan membuang sampahnya ke sungai-sungai terdekat, sekedar ditumpuk saja di lahan kosong, atau dibakar (Purbasari, 2014).

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan belum cukup optimal bahkan cenderung banyak masyarakat yang mengabaikannya. Sehingga hal ini banyak menimbulkan bencana seperti banjir dan tanah longsor. Bahkan lingkungan yang buruk juga menimbulkan berbagai macam penyakit pada masyarakat seperti demam berdarah (DBD), diare, dan lain-lain (Purbasari, 2014). Untuk itu Bank Sampah "PAS" mencoba membantu masyarakat dalam mengelola sampah melalui kegiatan daur ulang sampah plastik agar masyarakat paham dan peduli terhadap lingkungan.

Setelah terbentuknya bank sampah ini, maka para pengurus semakin bekerja keras untuk melakukan pendekatan kepada warga sekitar dengan melakukan sosialisasi, mereka ingin merubah paradigma yang semula "kumpul-angkut-buang" menjadi "kumpul-angkut-manfaat". Sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus dilakukan juga ditempat arisan PKK dengan meminta para warga untuk mulai memilah-milah sampah.

Awal mula kegiatan daur ulang di Bank Sampah ini adalah daur ulang kompos, yaitu mendaur ulang sampah-sampah organik menjadi pupuk kompos dan digunakan untuk tanaman yang ada di lahan percobaan dari Kelompok Swadaya Masyarakat. Lahan ini dibuat untuk menguji pupuk kompos yang telah di produksi. Menurut Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, kegiatan daur ulang yang dilakukan oleh pihak bank sampah "PAS" ini bisa dibilang sukses dan membuat Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas tetarik dan melirik kegiatan ini. Akhirnya kegiatan daur ulang sampah ini juga dibantu oleh BLH, dengan cara yaitu BLH membeli setiap hasil produksi pupuk. Selain dengan BLH, pihak Bank Sampah juga sedang menjalin komunikasi dengan Dinas Perindustrian dan Dinas Pertanian untuk pemasaran pupuk.

> *"saat ini kami sedang menjalin komunikasi dengan Dinas Perindustrian dan Dinas Pertanian untuk pemasaran pupuk. Kami berharap kedepannya proses daur ulang maupun pemasaran mendapat dukungan dari pemerintah daerah serta dapat memberikan peran aktif masyarakat terhadap pengolahan sampah."*[7]

Selain itu, daur ulang sampah anorganik juga dilakukan oleh pihak Bank Sampah. Pihak Bank Sampah "PAS" baru memulai melakukan daur ulang sampah plastik pada tahun 2016. Proses daur ulang sampah plastik masih dibantu oleh pihak ekternal seperti kelompok pengrajin. Hal ini

[7] Wawancara Pribadi dengan Bapak Samsu, Ketua Bank Sampah, 19 September 2017 di Rumah Produksi Pupuk Kompos.

dikarenakan keterbatasan alat untuk yang tersedia untuk mendaur ulang sampah plastik. Salah satu hasil daur ulang sampah anorganik yaitu piring plastik. Piring tersebut dibuat dengan tutup botol plastik.

> *"kalau sampah anorganik beda lagi mas, kami belum bisa mendaur ulang sendiri karena keterbatasan alat dan pekerja. Kami dibantu oleh beberapa pengrajin untuk proses daur ulang sampah anorganik. Salah satu contoh dari hasil daur ulang samapah anorganik yaitu piring plastik, dimana bahan dasar nya itu tutup botol plastik"*[8]

4.2.1 Peran Masyarakat

Awalnya masyarakat disosialisasikan mengenai adanya Bank Sampah dan peranannya untuk lingkungan. Kegiatan sosialisasi ini juga untuk menyadarkan masyarakat tentang manfaat yang bisa didapat melalui menabung di Bank Sampah. Bank Sampah juga memberikan pemahaman kepada para warga sekitar untuk mulai memilah sampah sejak dari rumah, karena sampah dikumpulkan oleh warga untuk disetorkan ke Bank Sampah, lingkungan berubah menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah juga membuat masyarakat melatih diri mereka dengan pelatihan dan kegiatan-kegiatan didalamnya agar bisa mengolah sampah dengan baik.

[8] Wawancara Pribadi dengan Bapak Samsu, Ketua Bank Sampah, 19 September 2017 di Bank Sampah "PAS"

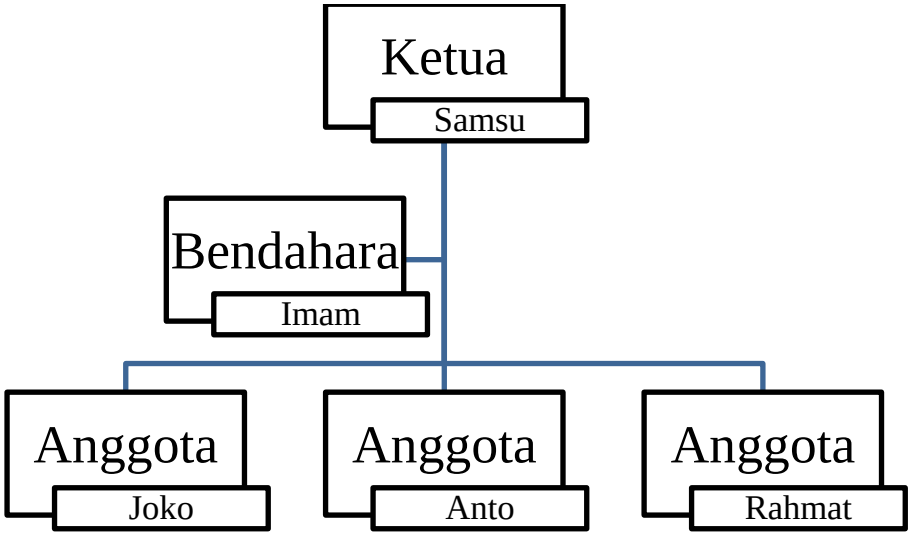
4.2.2 Pengorganisian

Bank Sampah “PAS” memiliki pengurusnya sendiri. Merujuk pada BAB IV hal. 48, Bank Sampah “PAS” diketuai oleh Bapak Samsu, bendahara yaitu Bapak Imam, sedangkan anggotanya berjumlah 3 orang yaitu Bapak Joko, Mas Anto dan Bapak Rahmat.

Berikut dibawah ini merupakan struktur kepengurusan Bank Sampah “PAS”

Gambar 4.1

Struktur kepengurusan Bank Sampah “PAS”

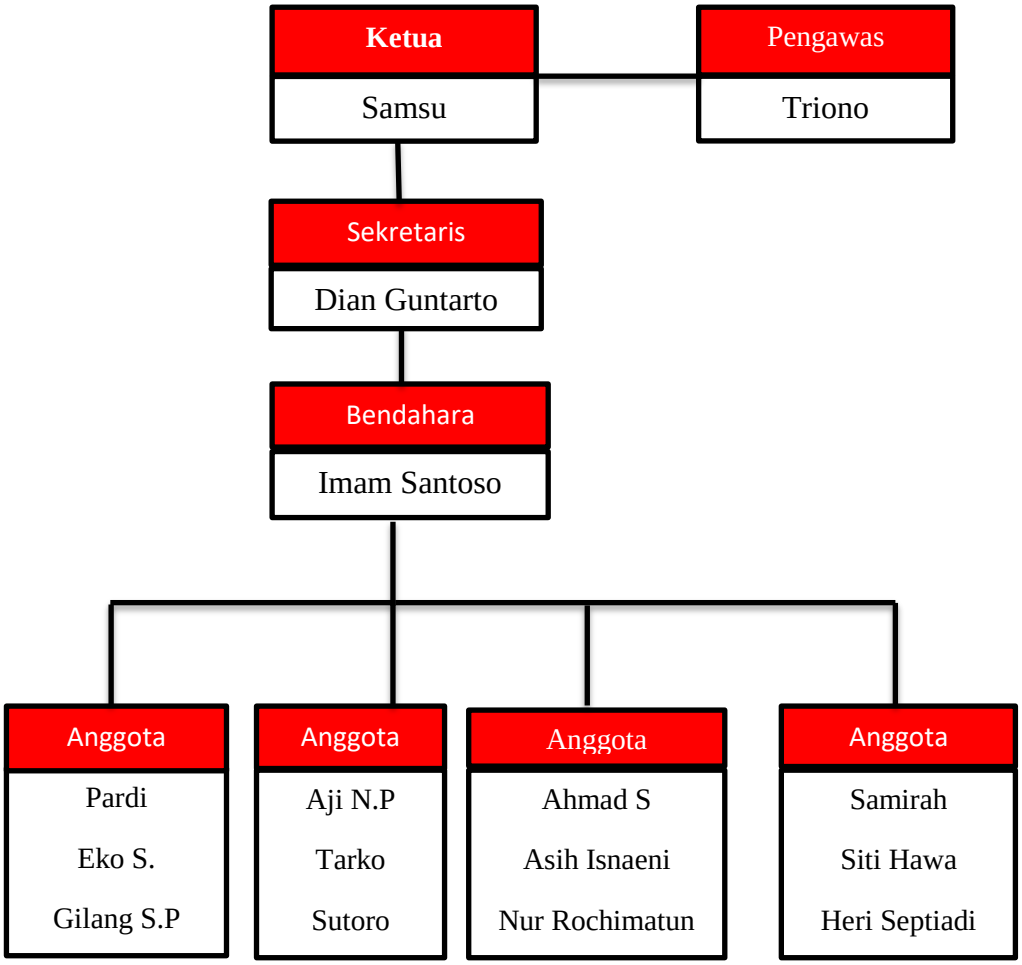


Selain itu, pihak Bank Sampah juga mendirikan Kelompok Swadaya Masyarakat guna mendukung kegiatan dari Bank Sampah itu sendiri. Kelompok Swadaya Masyarakat juga diketuai oleh bapak Samsu. KSM disini berperan untuk mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi di kegiatan bank sampah. Proses pembuatan pupuk juga dijalankan oleh KSM dengan dukungan dari masyarakat sekitar yang menjadi nasabah Bank Sampah.

Berikut adalah struktur kepengurusan dari Kelompok Swadaya Masyarakat

Gambar 4.2

Struktur Kepengurusan KSM

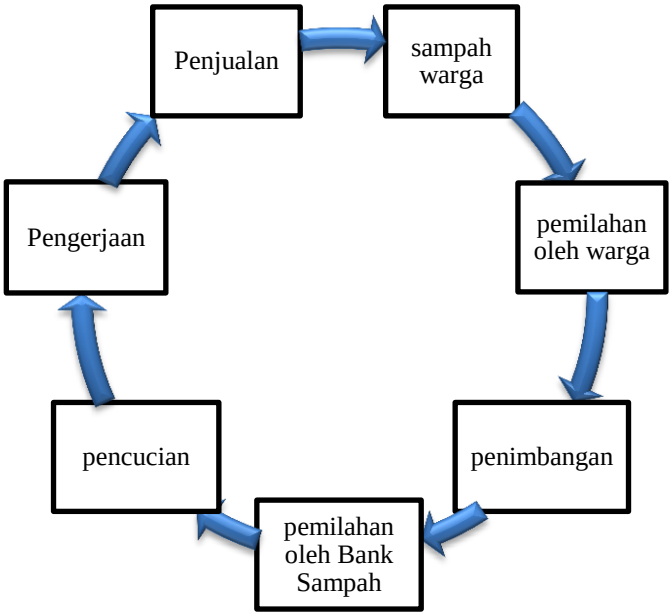


4.2.3 Dukungan Teknis

Dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah "PAS" adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan daur ulang sampah dari awal proses pemilahan sampai proses pemasaran. Adapun dukungan teknis yang dilakukan oleh bank sampah yaitu proses pemilahan sampah warga mulai dari rumah, lalu sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah dipilah ulang oleh pengurus Bank Sampah. Setelah sampah dikelompokkan,

sampah anorganik seperti plastik, botol plastik, dan lainnya akan dicuci dan mulai dikirim kepada pengrajin untuk dibuat kerajinan dan sebagainya. Untuk sampah organik, setelah dipisahkan dengan sampah anorganik, langsung dibawa ke tempat pembuatan pupuk yang dilakukan oleh KSM. Untuk lebih jelas, berikut adalah siklus daur ulang sampah di Bank Sampah "PAS".

Gambar 4.3



Dukungan lain yang dilakukan oleh bank sampah terhadap para anggotanya yaitu melakukan pelatihan kepada setiap anggotanya, memfasilitasi alat untuk kegiatan daur ulang, dan lain-lain.

Dalam tahap dukungan teknis pada kegiatan daur ulang sampah, penulis berpendapat bahwa kegiatan daur ulang sampah merupakan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, dimana masyarakat belajar berpartisipasi terhadap kegiatan pelestarian lingkungan. Namun kegiatan ini tidak terjadi tanpa adanya

kemauan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga perlu dilakukannya sosialisasi secara terus menerus.

4.2.4 Manfaat Kegiatan Daur Ulang Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adanya kegiatan daur ulang sampah plastik di bank sampah memberikan perubahan pada masyarakat dan lingkungan, sampah sudah mulai dibuang pada tempatnya yang selanjutnya akan dipilah-pilah dan lingkungan terasa menjadi lebih bersih. Manfaat diadakannya kegiatan daur ulang ternyata dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya. Warga yang sebelumnya tidak menyadari dan tidak peduli dengan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggalnya sekarang sudah mulai peduli dan mau ikut serta memperindah lingkungan. Sampah-sampah yang ada dirumah maupun lingkungan sekitar dikumpulkan oleh warga, di timbang di bank sampah dan pada akhirnya sampah tersebut akan didaur ulang.

Sama halnya dengan bank-bank pada umumnya, di bank sampah juga terjadi aktivitas menabung. Namun jika di bank-bank pada umumnya kita menabung dalam bentuk uang, di bank sampah kita tidak menabung uang melainkan menabung sampah. Hasil tabungan sampah tersebut nantinya justru akan memberikan penghasilan atau tabungan dalam bentuk uang bagi nasabahnya yang dapat diambil kapanpun diperlukan. Bank sampah ini bekerja layaknya seperti bank yang melakukan setoran, penarikan, dan tabungan. Pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh bank sampah “PAS”.

Setelah peneliti melakukan penelitian di bank sampah "PAS" dan berhasil mewawancarai beberapa anggotanya, peneliti menemukan suatu hasil yang didapatkan oleh para anggota yang melakukan kegiatan daur ulang sampah di bank sampah ini, hasil-hasil ini merupakan manfaat yang mereka rasakan diantaranya adalah:

a. Aspek Sosial

Aspek sosial yang didapat oleh masyarakat yaitu meningkatnya awareness (kesadaran atau partisipasi masyarakat) dalam memperhatikan lingkungannya dan mengembalikan budaya gotong royong. Partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang memampukan masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih.[9]

Bank Sampah "PAS" juga bekerja sama dengan para pengepul, jadi sampah-sampah dari nasabah yang sebelumnya ditimbang telah dipilah kembali dan sampah yang tidak didaur ulang langsung dijual kepada pengepul, dan hasil penjualannya berupa uang dikembalikan kepada nasabah dan jika ada sisanya akan masuk ke kas Bank Sampah. Dan pada setiap sesi penimbangan sampah para nasabah jadi sering bertemu dengan nasabah-nasabah yang lain sehingga terjalinlah tali silaturahmi antara warga.

[9] Isbandi Rukminto Adi, Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Rajawali, 2008), cet-2, h.106-108.

Gambar 4.4



Warga yang hendak menabung di bank sampah

b. Aspek Lingkungan

Manfaat kegiatan daur ulang sampah terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan sehat dan bersih di Perumahan Arcawinangun. Lingkungan di sekitar perumahan Arcawinngun kini menjadi lebih bersih dan hijau. Hal ini membuat tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya. Selain itu juga terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

Dengan adanya bank sampah “PAS”, lingkungan perumahan Arcawinangun menjadi semakin indah dipandang. Masyarakat juga sudah bisa belajar memilah sampah rumah tangga yang ada dirumahnya, dan dengan kegiatan daur ulang sampah ini masyarakat sudah belajar bagaimana mereka mengubah

cara pandangnya terhadap sampah yang selama ini dibuang begitu saja kemudian diangkut oleh dinas kebersihan.

Gambar 4.5



Lingkungan bersih di Arcawinangun setelah adanya bank sampah

c. Aspek Ekonomi

Kegiatan daur ulang sampah ini dirasakan bukan hanya mengurangi volume sampah saja namun juga dapat menambah penghasilan untuk para pengurus dan nasabahnya masing-masing. Pendapatan nasabah dari bank sampah "PAS" setiap pengumpulan sampah 2 minggu sekali yaitu sekitar Rp 30.000 – Rp 50.000 sesuai dengan beratnya sampah yang ditabung oleh nasabah. Sedangkan pendapatan anggota (pekerja) di bank sampah yaitu sebesar Rp 50.000 /hari.

> *"penghasilan saya sebagai nasabah dalam sebulan sekitar Rp 30.000 – Rp 50.000 mas, itu sebulan bisa 2 kali menabung sampah. Karena kita kumpulkan dulu, setelah banyak baru ditabung ke bank sampah."*[10]

[10] Wawancara pribadi dengan bapak Yudi, Nasabah bank sampah "PAS", 21 September 2017 di Bank Sampah "PAS"

"anggota disini dibayar Rp 50.000 perhari mas, ya kalau dihitung perbulan bisa Rp 1.500.000. kami bekerja full 7 hari, bayaran Rp 50.000 itu sudah termasuk makan yang ditanggung oleh pak ketua."[11]

Untuk produk daur ulang seperti pupuk kompos dijual seharga Rp 5.000 /kg. Penjualan pupuk dalam 1 tahun mencapai 2 ton dengan pendapatan kurang lebih sebesar Rp 4 juta. Sementara untuk penjualan piring plastik sekitar Rp 5.000 – Rp 7.000 /buah. Uang yang dihasilkan dari hasil penimbangan sampah dan penjualan produk daur ulang masuk ke tabungan pribadi para pengurus dan nasabah. Uang itu bisa diambil dan dipergunakan kapan saja saat dibutuhkan.

"*untuk produk kompos, pemasaran kita sudah bisa dibilang baik, sekarang kita tinggal memperluas pasar lagi. Penjualan kompos perkilogram itu Rp 5.000. jika dihitung pendapatan 1 tahun dari penjualan kompos itu kurang lebih Rp 4 juta. Sementara hasil piring plastik belum lancar pemasarannya, karena itu baru saja kita mulai ditahun 2016, jadi dalam pemasaran masih belum maksimal. Harga piring itu sendiri sekitar Rp 5.000 – Rp 7.000/ buah."*[12]

[11] Wawancara pribadi dengan bapak Rahmat, anggota bank sampah "PAS", 20 September 2017 di Bank Sampah "PAS"

[12] Wawancara pribadi dengan bapak Samsu, Ketua bank sampah, 19 September 2017 di bank sampah "PAS"

Tabel 4.2
Tabel Biaya Input Pengolahan Sampah

Input	Biaya (Rp)
Pengangkutan sampah	15.000 /bulan
Armada	50.000 /minggu
Total	65.000

Tabel 4.3
Tabel Biaya Proses Pengolahan Sampah

Proses	Biaya (Rp)
Pembuatan pupuk kompos	250.000
Pekerja	50.000 /hari
pembuatan piring plastik oleh pengrajin	100.000
Total	400.000

Tabel 4.4
Tabel Output Pengolahan Sampah

Output	Biaya (Rp)
Penjualan pupuk kompos	5.000 /Kg
Penjualan piring plastik	7.000 /Buah

Hasil tabungan yang didapatkan oleh para nasabah tidak semuanya sama, tergantung dari tabungan yang disetorkan di bank sampah, semakin banyak sampah yang disetorkan semakin banyak pula uang yang didapatkan dan semakin banyak sampah didaur ulang menjadi barang kerajinan maka semakin banyak uang yang masuk ke dalam tabungan.

"uang yang kami dapat dari menabung di bank sampah ataupun membantu dalam proses daur ulang, dapat menambah penghasilan kami.

Manfaat dari adanya bank sampah disini sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan.''[13]

Sudah banyak nasabah yang mengambil uang tabungan, ada yang dipergunakan untuk keperluan lebaran, membeli sembako, membeli kebutuhan sandang seperti beli baju, dan ada juga yang digunakan untuk berobat bila ada keluarga yang jatuh sakit. Kebanyakan nasabah mengambil tabungannya bila sudah berbulan-bulan bahkan ada yang sampai bertahun-tahun baru diambil tabungannya karena hasilnya lebih terasa, jadi sangat berguna untuk kebutuhan.

[13] Wawancara pribadi dengan bapak Yudi, nasabah bank sampah, 21 September 2017 di bank sampah "PAS"

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya bank sampah "PAS" di kelurahan Arcawinangun memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Manfaat ekonomi yang sangat dirasakan oleh masyarakat berupa mendapat tambahan penghasilan dari hasil menabung sampah dan mendaur ulang sampah. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat selama menjadi nasabah di bank sampah "PAS" kelurahan Arcawinangun. Dengan adanya bank sampah juga merubah pandangan masyarakat terhadap sampah. Sampah yang tadinya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat, saat ini sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.
2. Bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan disekitar kelurahan Arcawinangun menjadi lebih bersih dan hijau serta menjadi lebih enak dipandang. Selain itu, dengan adanya bank sampah juga menigktan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan lingkungannya dan mengembalikan budaya gotong royong di masyrakat. Hal ini membuat tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya. Selain itu juga terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, ada beberapa masukan bagi pihak bank sampah “PAS” kelurahan Arcawinangun, yaitu lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena hingga saat ini masih ada masyarakat yang masih belum ikut berpartisipasi di dalam kegiatan bank sampah. Selain itu juga bank sampah bisa menambah kerjasama dengan pihak lain untuk pemasaran hasil daur ulang sampah yang sudah dilakukan secara rutin. Dengan begitu hasil pendapatan meningkat karena penjualan produk daur ulang juga meningkat. Selain itu penambahan anggota atau pekerja di bank sampah juga diperlukan, dilihat dari banyaknya sampah yang ditampung, jumlah pekerja saat ini masih dirasa sangat kurang. Pihak bank sampah juga perlu melakukan monitoring kepada setiap anggotanya dalam melaksanakan kegiatan. Dan yang perlu ditambahkan lagi yaitu bank sampah harus memperluas jangkauan dalam perekrutan nasabah, karena hal ini dapat membuat volume sampah yang akan didaur ulang bertambah, dan lingkungan yang bersih dan hijau tidak hanya di Kelurahan Arcawinangun saja, melainkan juga ditempat lain juga tercipta lingkungan bersih dan hijau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mudhofir (2010), Al-Quran dan Konservasi Lingkungan (Argumentasi Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah), Jakarta, Dian Rakyat.

Adi, Isbandi Rukminto, Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Rajawali Pers, cet. 2, 2013.

Badriyah, N. (2009), "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga "Studi Kasus di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman) Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beckman, Volker. (2000), Transaction Cost and Enviromental Economics: Notes On Unfinished Research Agenda. Humbold University. Berlin

Carissa, R. (2014), "Partisipasi Masyarakat dalam Program Daur Ulang Sampah di KUBE IBURATU Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok", Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Coase, Ronald H. 1988. The Problem of Social Cost. Journal of Law and Economics 3, hal. 1-44.

Jamaludin, Abdul (2014), "Analisis Kelayakan Usaha Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Provinsi DKI Jakarta", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Jana, I Wayan, et al. (2006), "Analisis Karakteristik Bank Sampah Dan Limbah Cair Pasar Badung Dalam Upaya Pemilihan Sistem Pengelolaannya", Jurnal Ecotrophic, Volume I, No. 2

Neolaka, Amos. (2008), Kesadaran Lingkungan, Jakarta, Rineksa Cipta.

Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Presiden Republik Indonesia.

Purbasasi, N. (2014), "Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik (Studi kasus pada komunitas Bank sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Depok)", Tugas Akhir, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahardjo, M. (2010), Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Malang: UIM

Shonah, S.M. (2013), "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan Surabaya)", Laporan Akhir Penelitian, Universitas Negeri Surabaya.

Slamet, J.S. (2004), Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Stone, D, et.al., 1996, Capturing the Political Imagination – Thing Tanks and the Policy Process. Frank Cass: London.

Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang –Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah. Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

Yeager, Timothy J. 1999. Institutions, Transition Economies, and Economic Development. Political Economy of Global Interdepence. Oxford

Yustika, A. E. (2008). Ekonomi Kelembagaan, Definisi, Teori, dan Strategi. Malang: Bayumedia Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran A

Dokumentasi



Bank Sampah “PAS”



Sampah Anorganik yang sudah dipisahkan



Pembersihan sampah botol plastik



Tabungan sampah dari nasabah



Tumpukan sampah yang sudah dipisahkan dan siap di daur ulang



Alat untuk daur ulang sampah organik



Pupuk anorganik sedang di Fermentasi



Lahan percobaan untuk pupuk organik



Pupuk Organik (kompos)



Pupuk Organik Cair



Tempat sampah khusus dari bank sampah “PAS”



Saluran air yang bersih dari sampah

Lampiran B

Hasil wawancara

Wawancara Kegiatan Daur Ulang Sampah untuk Ketua Bank Sampah

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya bank sampah PAS (Peduli Akan Sampah) di Perumahan Arcawinangun?
   Jawab:
   Banyaknya volume sampah di kelurahan Arcawinangun yang tidak terurus dan tidak dapat diangkut atau dibawa ke TPA. Sampah yang tidak terurus sangat mengganggu lingkungan disekitar komplek kelurahan Arcawinangun. Oleh karena itu pada tahun 2010 didirikan bank sampah "PAS" untuk mengatasi permaslahan sampah yang ada di kelurahan Arcawinangun dan sekitarnya.
2. Cara-cara apa sajakah yang dilakukan untuk mendirikan bank sampah ini?
   Jawab;
   Dimulai dengan pengumpulan anggota untuk setiap kegiatan di bank sampah, lalu kita juga harus menyediakan tempat, bekerja sama dengan para pengepul, menyediakan alat-alat operasional serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
3. Bagaimana peran bank sampah untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungan?
   Jawab:
   Bank sampah memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah. Sampah yang mulai dikumpulkan warga bisa membantu lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi. Bank sampah juga mencoba untuk membuat masyarakat melatih diri agar bisa mengolah sampah dengan baik.
4. Darimanakah modal awal untuk melaksanakan kegiatan ini?
   Jawab:
   Dari uang pribadi anggota kelompok swadaya masyarakat. Setelah kinerja bank sampah berjalan positif, maka mulai didapatkan bantuan dari kas PKK kelurahan Arcawinangun. Serta dari setiap rumah masing-masing diwajibkan membayar Rp 10.000 untuk biaya operasional.
5. Bagaimana proses perekrutan anggota dan sudah berapa banyak anggota yang bergabung?
   Jawab:
   Ada sosialisasi dari pihak bank sampah untuk perekrutan anggota. Ada 4 orang yng bekerja di bank sampah, dan ada sekitar 7 orang sebagai operator.

6. Apa saja dukungan-dukungan yang diberikan bank sampah untuk memberdayakan masyarakat sekitar?
   Jawab:
   Dukungan yang diberikan berupa pelatihan kepada setiap anggotanya. Bank sampah "PAS" merupakan satu-satunya bank sampah yang ada di Purwokerto yang memberikan pelatihan kepada setiap anggotanya. Selain itu bank juga memfasilitasi alat-alat guna menunjang setiap kegiatan.
7. Apakah tiap anggota digaji setiap bulannya? Jika iya, berapa rata-rata gaji yang diperoleh anggota setiap bulannya?
   Jawab:
   Gaji anggotanya yaitu Rp 50.000/hari atau sekitar Rp 1.500.000/bulan.
8. Bagaimana proses daur ulang sampah (organik maupun anorganik) yang dilaksanakan di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Dimulai dengan memilah sampah yang ada, dipisahkan antara organik dan anorganik. Daur ulang sampah organik dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat, dan menghasilkan pupuk kompos. Pupuk tersebut sebelum dipasarkan di uji coba dulu di lahan percobaan yang sudah dipersiapkan oleh kelompok swadaya masyarakat. Sementara untuk sampah anorganik, barang daur ulang yang dihasilkan adalah piring plastik. Tetapi karena persediaan alat belum memadai, maka daur ulang sampah anorganik masih d bantu oleh para pengrajin.
9. Dipasarkan kemana sajakah biasanya barang-barang yang telah dibuat dan berapa kisaran harganya?
   Jawab:
   Untuk pupuk kompos biasanya diambil oleh Lingkungan Hidup setiap 3 hari seminggu sekali, dan harganya jika pupuk kering Rp 2.000/kg dan untuk pupuk cair Rp 5.000/botol. Untuk piring plastik pemasaran di pasar-pasar setmpat dengan harga Rp 5000 - Rp 7000 / buah.
10. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu kedepannya dengan adanya kegiatan daur ulang sampah ini?
    Jawab:
    Harapannya minimal masyarakat mengerti proses dan manfaat dari sampah itu sendiri jika diolah dengan benar. Serta membuat masyarakat sadar pentingnya pengolahan sampah.

Pedoman Wawancara Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik untuk Pengurus Bank Sampah

1. Sejak kapan program daur ulang sampah ini berjalan?
   Jawab:
   Sejak tahun 2011.
2. Bagaimanakah cara para pengurus bank sampah disini untuk mengajak warga berpartisipasi di dalam bank sampah?
   Jawab:
   Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agenda kegiatan dari bank sampah. Sosialisasi awal yang dilakukan yaitu masyarakat dilatih agar memilah sampah di rumah masing-masing.
3. Bagaimana cara bank sampah PAS mendapatkan bahan baku berupa sampah organik dan anorganik untuk di daur ulang?
   Jawab:
   Dari warga kelurahan Arcawinangun dan sekitarnya.
4. Apakah pengurus bank sampah PAS juga ikut serta melaksanakan kegiatan daur ulang sampah plastik?
   Jawab:
   Ikut dalam kegiatan daur ulang sampah.
5. Bagaimana proses daur ulang yang dilaksanakan di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Sampah dipisahkan atara yang organik dan anorganik. Yang organik diolah menjadi pupuk kompos, sementara yang anorganik diolah menjadi piring plastik.
6. Ada berapa orang yang ikut serta melakukan kegiatan daur ulang sampah dalam sekali pelaksanaan?
   Jawab:
   Biasanya ada sekitar 8 sampai 10 orang.
7. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan daur ulang sampah di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Banyak sekali manfaat yang didapatkan. Dari segi ekonomi, kami bisa mendapatkan penghasilan lebih. Dari segi lingkungan, bisa dirasakan jika lingkungan kita sekarang menjadi bersih dan terawat.
8. Adakah peningkatan taraf hidup setelah anda ikut bergabung disini? Dan berapa rata-rata gaji yang anda terima dalam sebulan?
   Jawab :
   Peningkatan yang terasa yaitu pendapatan meningkat. Gaji yang didapat yaitu Rp 50.000/hari atau setara dengan Rp 1.500.000/bulan dan sudah termasuk makan ditempat.

9. Apa saja kendala yang anda rasakan selama menjadi pengurus di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Masih ada beberapa warga yang masih kurang peduli akan sampah. Dan selain itu kendala seperti pengangkutan maupun proses daur ulang sampah terhambat karena faktor cuaca.
10. Apa harapan anda kedepan setelah program-program daur ulang sampah dilaksanakan?
    Jawab:
    Semoga masyarakat menjadi lebih mengerti akan pentingya pengolahan sampah, dan bank sampah dapat berjalan lebih baik lagi.

Pedoman Wawancara Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik untuk Nasabah Bank Sampah

1. Apa yang anda ketahui tentang sampah organik dan anorganik?
   Jawab:
   Sampah organik itu sampah yang bisa didaur ulang dengan mudah. Sampah anorganik itu sampah yang berbahaya karena tidak dapat terurai dengan cepat.
2. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah bank sampah PAS, dan apa yang menjadi motivasi anda bergabung menjadi nasabah bank sampah PAS?
   Jawab:
   Sejak tahun 2011. Ingin ikut berpartisipasi untuk membuat lingkungan disekitar menjadi bersih
3. Bagaimana proses daur ulang sampah yang dilaksanakan di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Dilakukan pemisahan jenis sampah organik dan anorganik. Yang organik menjadi pupuk dan anorganik menjadi piring plastik.
4. Produk apa saja yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah ini?
   Jawab:
   Pupuk kompos dan piring plastik.
5. Berapakah rata-rata hasil tabungan yang anda peroleh dalam sebulan selama menjalani kegiatan dan menjadi nasabah bank sampah PAS?
   Jawab:
   Tergantung berapa banyak sampah yang saya bawa dan jenisnya. Disana juga masih ditimbang lagi. Biasanya sebulan bisa dapat Rp 30.000 – Rp 50.000
6. Adakah peningkatan taraf hidup setelah bergabung dalam bank sampah PAS?
   Jawab:
   Ada, biasanya hasil dari menabung sampah bisa untuk menambah kas pribadi.
7. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah ikut bergabung dan melakukan kegiatan daur ulang sampah di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Banyak, lingkungan menjadi bersih. Selain itu juga kita tahu bagaimana proses daur ulang sampah yang dilakukan.

8. Apa saja kendala yang anda rasakan setelah ikut bergabung menjadi nasabah di bank sampah PAS?
   Jawab:
   Kendala yang dihadapi biasanya malas dalam pengumpulan sampah. Karena itu banyak sekali dan membuat pegal badan. Dan masih ada juga masyarakat yang belum berpartisipasi dalam dank sampah.
9. Apa harapan anda kedepan setelah mengikuti program daur ulang sampah?
   Jawab:
   Semoga kedepan semakin baik kinerja bank sampah agar setiap kegiatan dapat terlaksana, dan juga untuk masyarakat yang belum berpartisipasi segera dapat ikut berpartisipasi.